

Evaluasi Penerapan Prinsip Ekowisata Di Wisata Alam Air Terjun Grojogan Sewu, Tawangmangu

Snada Indah Tuk Negari¹, Ahsan Risfathoni Almadani¹, Clara Estelita Damayanti¹, Lia Kusumaningrum¹

¹Department of Environmental Science, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Sebelas Maret University. Jl. Ir. Sutami 36A Surakarta 57 126, Central Java, Indonesia. Tel./Fax. +62-271-663375, *email: snadaindah123@student.uns.ac.id

Abstrak

Ekowisata di Indonesia memiliki 5 prinsip dasar yang terdiri dari pelestarian/konservasi, pendidikan, pariwisata, perekonomian, dan partisipasi masyarakat. Wisata Alam Grojogan Sewu menjadi salah satu tempat ekowisata yang berada di wilayah Tawangmangu, Karanganyar, Jawa Tengah, yang memiliki beberapa potensi alam, salah satu yang paling utama adalah air terjunnya. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mengevaluasi 5 prinsip dasar ekowisata yang sudah diterapkan di Wisata Alam Air Terjun Grojogan Sewu. Metode penelitian yang digunakan berupa metode penelitian kualitatif yang didapatkan dari hasil observasi langsung dan wawancara, serta studi literatur berupa jurnal, website, dan sumber terkait lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Wisata Alam Grojogan Sewu telah memenuhi 5 prinsip dasar ekowisata. Di mana pada prinsip konservasi/lingkungan kegiatan yang dilakukan yakni berupa pelestarian air terjun Grojogan Sewu dan hutan sekitar. Untuk prinsip pendidikan kegiatan yang dapat dilakukan meliputi kegiatan *outbound* dan *study tour*. Untuk prinsip pariwisata yaitu ditunjukkan dengan tersedianya penginapan seperti hotel dan homestay di sekitar tempat wisata, adanya makanan khas daerah setempat, serta terdapat kegiatan wisata seperti berenang, *flying fox*, dan *mini rafting*. Untuk prinsip ekonomi ditunjukkan dengan adanya peluang terbukanya lapangan pekerjaan, seperti membuka warung makanan, toko oleh-oleh, tukang parkir dan jasa foto. Untuk prinsip partisipasi masyarakat ditunjukkan dengan adanya turut serta masyarakat di dalam pengembangan ekowisata Air Terjun Grojogan Sewu, ekowisata ini dapat membuka peluang pekerjaan bagi warga setempat, misalnya seperti membuka tempat penginapan (homestay), warung makanan, toko aksesoris, toko tanaman, jasa foto, hingga tukang parkir. Masyarakat setempat juga turut serta dalam pelestarian ekowisata Air Terjun Grojogan Sewu.

Kata kunci: Ekowisata, prinsip ekowisata, grojogan sewu, air terjun.

Abstract

Ecotourism in Indonesia has five basic principles, which consist of preservation, conservation, education, tourism, economy, and community participation. Grojogan Sewu Nature Tourism is one of the ecotourism sites in the Tawangmangu area, Karanganyar, Central Java, which has several natural potentials, one of the most important being the waterfall. The purpose of this research is to find out and evaluate the five basic principles of ecotourism that have been implemented in Grojogan Sewu Waterfall Nature Tourism. The research method used is a qualitative research method obtained from direct observation and interviews, as well as literature studies in the form of journals, websites, and other related sources. The results of this study indicate that Grojogan Sewu Nature Tourism has fulfilled the five basic principles of ecotourism. On the principle of conservation and the environment, the activities carried out are in the form of preserving the Grojogan Sewu waterfall and the surrounding forest. For the principle of education, activities that can be carried out include outbound activities and study tours. The principle of tourism is indicated by the availability of accommodations such as hotels and homestays around tourist attractions, local specialties, and tourism activities such as swimming, flying fox, and mini rafting. The economic principle is indicated by the opportunities for employment, such as opening food stalls, souvenir shops, parking attendants, and photo services. For the principle of community participation, it is shown by the participation of the community in the development of ecotourism at Grojogan Sewu Waterfall. This ecotourism can open up job opportunities for local residents, for example, by opening lodging (homestays), food stalls, accessory shops, plant shops, and photo services in the parking lot. The local community also participates in preserving the Grojogan Sewu Waterfall for ecotourism.

Key words: Ecotourism, ecotourism principles, grojogan sewu, waterfall.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah, tetapi hanya sekadar untuk bersenang-senang, memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau waktu libur, serta tujuan-tujuan lainnya. Pariwisata memiliki potensi elemen lanskap yang terdiri dari atraksi, amenitas, dan aksesibilitas (3A). Atraksi yaitu modal alam yang berpotensi atau dapat dikembangkan untuk obyek dan daya tarik wisata. Amenitas yaitu pelayanan kepada wisatawan untuk kepuasan dan kenyamanan, berupa fasilitas dan utilitas. Aksesibilitas yaitu media untuk menjangkau daerah wisata dan sirkulasi di dalam kawasan wisata, seperti jalan dan tracking yang dilalui. Sedangkan ekowisata sendiri menurut Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia (2009), merupakan konsep pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dengan tujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi terhadap masyarakat dan pemerintah setempat (Yusnikusumah dan Sulystiawati, 2016). Jika dibandingkan dengan pariwisata, ekowisata ini merupakan pariwisata yang lebih berkelanjutan secara ekologi dengan fokus utama pada pengalaman pada daerah alami yang membantu meningkatkan pemahaman, apresiasi serta konservasi terhadap lingkungan serta budaya.

Ekowisata di Indonesia memiliki 5 prinsip dasar yang terdiri dari pelestarian/konservasi, pendidikan, pariwisata, perekonomian, dan partisipasi masyarakat (Nasikhah dan Fikri, 2021). Pelestarian/konservasi yaitu kegiatan yang dilakukan di lokasi wisata yang tidak menimbulkan kerusakan dan pencemaran lingkungan serta budaya setempat. Pendidikan yaitu kegiatan yang dilakukan di lokasi wisata yang diharapkan dapat memberikan unsur pendidikan, seperti informasi mengenai keanekaragaman hayati serta adat istiadat masyarakat setempat, hal ini diharapkan agar dapat mendorong para wisatawan untuk sadar dan turut serta dalam menjaga kekayaan alam yang ada (Tinumbia, 2016). Pariwisata yaitu kegiatan yang dilakukan di lokasi wisata yang mengandung unsur kesenangan dengan berbagai motivasi wisatawan untuk mengunjungi lokasi tersebut. Perekonomian yaitu kegiatan yang dilakukan di lokasi wisata dapat membuka peluang ekonomi, di mana aktivitas yang dijalankan memberikan pendapatan dan keuntungan sehingga dapat terus berkelanjutan. Serta partisipasi masyarakat yaitu kegiatan yang terdapat di lokasi wisata dapat memberikan manfaat langsung maupun tidak langsung bagi masyarakat.

Tawangmangu merupakan salah satu wilayah yang terletak pada daerah pegunungan yang subur dan dikelilingi oleh hutan dan perbukitan di Jawa Tengah, tepatnya di daerah Karanganyar yang mana berbatasan dengan Kota Magetan, Jawa Timur. Kota kecil ini dikenal karena kawasan ini merupakan objek pariwisata yang cocok untuk dijadikan pilihan saat berlibur maupun berwisata. Selain udaranya yang sejuk dan keindahan alamnya, daerah ini juga terkenal dengan produksi pertanian penghasil sayur mayur. Tawangmangu telah menjadi pilihan bagi orang-orang perkotaan untuk membangun vila-vila, maupun berinvestasi dengan mendirikan hotel-hotel dan penginapan. Untuk mendukung kemudahan dalam mengakses daerah ini, pemerintah telah mengusahakan perbaikan jalur transportasi dengan melakukan perawatan jalan dan pembangunan jalan baru lintas provinsi dari Tawangmangu ke arah Magetan Jawa Timur. Selain pembangunan jalan, pemerintah juga telah melakukan perombakan total pasar Tawangmangu yang tadinya berupa pasar tradisional yang kumuh, kini telah berupa bangunan megah pasar wisata.

Salah satu kegiatan yang disukai oleh pengunjung di Air Terjun Grojogan Sewu adalah berinteraksi dengan kewanaran kera yang bergelantungan di antara pepohonan. Selain itu pengunjung juga dapat melakukan kegiatan yang menjadi olahraga yaitu berenang di antara bebatuan sekitaran air terjun yang memiliki cekungan yang panjang dan cukup dalam. Selain berenang, pengunjung juga dapat melakukan kegiatan lain terkait dengan fasilitas yang sudah disediakan oleh pengelola wisata alam Air Terjun Grojogan Sewu ini. Fasilitas ini berupa flying fox dan mini rafting. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mengevaluasi 5 prinsip dasar ekowisata yang sudah diterapkan di Wisata Alam Air Terjun Grojogan Sewu.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat Penelitian dilakukan di Kabupaten Karanganyar yang secara astronomis terletak bila dilihat dari garis bujur dan garis lintang terletak antara $110^{\circ}40''$ - $110^{\circ}70''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}28''$ - $7^{\circ}46''$ Lintang Selatan. Penelitian ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 2 November 2022 pukul 10.00 - 15.00 WIB.



Gambar 1. Lokasi Penelitian (Grojogan Sewu Waterfall)

Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di Wisata Alam Air Terjun Grojogan Sewu dengan titik koordinat berada di antara antara $110^{\circ}40''$ - $110^{\circ}70''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}28''$ - $7^{\circ}46''$ Lintang Selatan. Penelitian ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 2 November 2022 pukul 10.00-15.00 WIB. Penelitian ini memerlukan dua jenis data yakni data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu metode observasi langsung dan metode wawancara. Observasi ialah metode yang dilakukan dengan cara mengamati dan mendata keadaan, ciri-ciri visual, serta kejadian yang terdapat di lokasi penelitian (Alamri, 2019). Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung ke lokasi Wisata Alam Air Terjun Grojogan Sewu. Sedangkan, metode wawancara ialah kegiatan pengambilan data dengan berdasarkan pendapat narasumber yang didapatkan melalui dialog pertanyaan terkait kondisi lokasi penelitian (Katz- Buonincontro and Anderson, 2018). Wawancara dilakukan dengan wawancara pribadi bersama pihak pengelola tempat wisata. Observasi dan wawancara ini dilakukan pada hari Rabu, tanggal 2 November 2022. Sedangkan untuk pengumpulan data sekunder diperoleh dari hasil studi literatur, seperti buku, jurnal atau artikel ilmiah yang mendukung topik penelitian.

Analisis Data

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif ini memiliki tujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi di lapangan studi (Fadli, 2021). Pada penelitian ini, metode penelitian kualitatif dilakukan untuk mengetahui persepsi dan partisipasi masyarakat lokal, daya tarik pengunjung serta pengelolaan ekowisata yang terlaksana di lokasi penelitian. Dilakukan verifikasi data empiris yang didapatkan dari hasil wawancara dengan pengelola dari Air Terjun Grojogan Sewu dan observasi di lokasi penelitian. Setelah didapat data primer yaitu berupa hasil wawancara, selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan mengaitkan antara data primer dengan data sekunder yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Air Terjun Grojogan Sewu

Grojogan Sewu merupakan air terjun yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Terletak di Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Air terjun Grojogan Sewu terletak di lereng Gunung Lawu. Grojogan Sewu terletak sekitar 27 km di sebelah timur Kota Karanganyar. Tepatnya berlokasi di Jalan Raya Tawangmangu, Beji, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Air Terjun Grojogan Sewu ini merupakan anak sungai dari Sungai Blumbang. Hutan Wisata Grojogan Sewu memiliki luas 20 ha, dan untuk menuju lokasi ini pengunjung dapat memilih diantara dua jalur yang mana kedua jalur ini memiliki keunikan dan kelebihan masing masing (Hariadi, 2012). Jalur pertama yaitu melalui pintu yang berada di dekat Taman Balekambang, sedangkan jalur kedua terletak di dekat River Hill. Kawasan hutan ini banyak ditumbuhi berbagai jenis pohon hutan dan dihuni oleh sekelompok kera jinak. Beberapa fasilitas dari hutan wisata ini adalah Taman Binatang Hutan, kolam renang, tempat istirahat, kios makanan, kios buah-buahan dan cenderamata, mushola dan toilet.

Potensi Produk Ekowisata Air Terjun Grojogan Sewu

Pariwisata merupakan salah satu aspek penting yang dapat memberikan berbagai dampak positif. Bagi individu atau pengguna jasa, tentu saja manfaat kegiatan berwisata adalah sebagai obat pereda stress dan penat. Bagi penyedia jasa, kegiatan pariwisata dapat memberikan dampak ekonomi bagi mereka. Secara lebih luas, keberadaan kegiatan pariwisata di suatu daerah mampu menggerakkan berbagai aktivitas yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi pada daerah itu sendiri. Terdapat 3 aspek penting yang menjadi dasar dalam perencanaan pengembangan pariwisata yang disingkat dengan 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas). Aspek 3A merupakan syarat minimal bagi pengembangan sebuah destinasi wisata. Setiap destinasi wisata sudah pasti mempunyai keunikan dan ciri khasnya masing-masing yang membuat banyak orang tertarik untuk mengunjungi lokasi wisata tersebut. Di lain sisi, faktor amenitas dan aksesibilitas akan menjadi kunci bagi keberlangsungan wisatawan dalam menikmati pengalaman berwisata. Ketiga faktor ini memiliki peran penting dalam membangun pengalaman berwisata yang nyaman serta menyenangkan bagi wisatawan. Obyek wisata Tawangmangu merupakan salah satu dari beberapa obyek wisata yang selalu diminati oleh para wisatawan. Obyek wisata itu antara lain obyek wisata alam Grojogan Sewu yang memiliki dimana potensi optimal dengan berbagai atraksi antara lain air terjun sebagai obyek utama juga terdapat kolam renang dan area bermain untuk anak-anak. Selain itu adanya satwa liar berupa monyet liar juga menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung di Grojogan Sewu.



Gambar 2. Air Terjun Grojogan Sewu



Gambar 3. Monyet liar

Aspek amenitas yang merupakan istilah lain dari fasilitas. Ketersediaan amenitas pada lokasi wisata bukan merupakan suatu hal yang akan menarik wisatawan datang berkunjung atau dengan kata lain bukan menjadi tujuan utama wisatawan. Amenitas merupakan pelengkap dari atraksi utama wisata. Ketiadaan atau kurang baiknya kondisi amenitas pada lokasi wisata akan menurunkan minat dari wisatawan sehingga penyediaan

amenitas pada lokasi wisata sangat penting untuk diperhatikan keberadaannya. Ekowisata Grojogan Sewu memiliki berbagai fasilitas yang memadai bagi para pengunjung seperti lokasi parkir kendaraan yang luas, warung wisata, gazebo, spot foto, toilet bersih, wahana permainan, dan camping area.



Gambar 4. Gazebo



Gambar 5. Penunjuk arah



Gambar 6. Area bermain



Gambar 7. Area camping

Kemudian aspek yang terakhir adalah aspek aksesibilitas yang mencakup semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke destinasi pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah destinasi pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata. Ekowisata Grojogan Sewu memiliki sarana dan prasarana yang memadai dengan jalan yang masuk dalam kategori baik dan dapat dilewati oleh berbagai jenis kendaraan.



Gambar 8. Transportasi kuda

Penerapan Prinsip Ekowisata Air Terjun Grojogan Sewu

Ekowisata merupakan salah satu pengembangan pariwisata berkelanjutan yang mengedepankan aspek kelestarian alam dan kesejahteraan masyarakat (Tiani dan Baiquni, 2018). Ekowisata di Indonesia memiliki 5 prinsip dasar yang terdiri dari pelestarian/konservasi, pendidikan, pariwisata, perekonomian, dan partisipasi masyarakat. Berikut pemaparan penerapan prinsip ekowisata di Wisata Alam Grojogan Sewu:\

Pelestarian/Konservasi

Pelestarian/konservasi yaitu kegiatan yang dilakukan di lokasi wisata yang tidak menimbulkan kerusakan

dan pencemaran lingkungan serta budaya setempat. Bentuk pelestarian di Wisata Alam Grojogan Sewu ini yaitu berupa bentuk kerjasama dengan warga sekitar, anggota/relawan pecinta alam Tawangmangu, serta dengan para pedagang sekitar untuk saling menjaga wisata alam air terjun dan hutan di sini. Pelestarian yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan di sini yaitu seperti menjaga kebersihan, pengelolaan sampah, hingga penanaman pohon-pohon di sekitar kawasan. Konservasi yang dijaga di ekowisata ini meliputi air terjun, hutan, dan kera liar.

Pendidikan

Pendidikan yaitu kegiatan yang dilakukan di lokasi wisata yang diharapkan dapat memberikan unsur pendidikan. Kegiatan pendidikan yang biasanya dapat dilakukan di Wisata Alam Grojogan Sewu ini seperti kegiatan *study tour* yang diadakan oleh sekolah-sekolah sekitar maupun dari luar kota, dengan tujuan untuk belajar dan menambah ilmu mengenai konservasi pelestarian wisata alam. Para pelajar dapat mempelajari banyak hal mengenai pentingnya menjaga alam dan hutan. Selain itu, kegiatan seperti *outbound* juga terdapat di wisata ini.

Pariwisata

Pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan di lokasi wisata yang mengandung unsur kesenangan dengan berbagai motivasi wisatawan untuk mengunjungi lokasi tersebut. Kegiatan pariwisata yang terdapat di Wisata Alam Air Terjun Grojogan Sewu ini yaitu berupa wahana *outbound* seperti *flying fox* dan *mini rafting*. Wisata alam ini memiliki potensi alam utama yaitu berupa air terjun, sehingga untuk menjaga kelestarian air terjun tersebut wisatawan tidak diperbolehkan untuk berenang di area air terjun dan di sungainya. Namun tidak perlu khawatir, jika para wisatawan ingin melepas penat dengan berenang, pada wisata ini telah menyediakan kolam renang sendiri. Pariwisata ini memiliki harga tiket masuk untuk weekdays dan weekend bagi domestik yaitu sebesar Rp22.000,00/orang, sedangkan untuk turis asing harga antara weekdays dan weekend berbeda, yakni untuk weekdays Rp125.000,00/orang dan untuk weekend Rp150.000,00/orang. Karena pariwisata Air Terjun Grojogan Sewu ini cukup terkenal dan juga daerah Tawangmangu merupakan wilayah dengan banyak tempat wisata, sehingga di sekitar Wisata Alam Air Grojogan Sewu ini terdapat banyak tempat penginapan seperti hotel dan homestay. Wisata Alam Air Grojogan Sewu ini juga memiliki makanan khas yang terkenal dan wajib dicoba yaitu sate kelinci dan bakpia ubi ungu. Bakpia ubi ungu biasanya dijual untuk dijadikan oleh-oleh bagi wisatawan.



Gambar 9. *Flying fox*



Gambar 10. *Outbound*



Gambar 11. Kolam renang



Gambar 12. Sate kelinci

Perekonomian

Perekonomian yaitu kegiatan yang dilakukan di lokasi wisata yang dapat membuka peluang ekonomi, di mana aktivitas yang dijalankan memberikan pendapatan dan keuntungan sehingga dapat terus berkelanjutan. Peluang ekonomi yang terdapat di kawasan wisata ini yaitu di sepanjang jalan pintu masuk menuju loket terdapat banyak warung makanan, oleh-oleh, pakaian, hingga penjual tanaman. Tidak hanya di pintu masuk, tetapi di dalam tempat wisatanya juga terdapat banyak warung yang menjual makanan dan minuman. Tukang parkir dan jasa foto di dalam area wisata juga menjadi salah satu peluang ekonomi yang dapat memberikan pendapatan dan keuntungan.



Gambar 13. Toko tanaman



Gambar 11. Warung



Gambar 11.
Jasa foto

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat yaitu kegiatan yang terdapat di lokasi wisata yang dapat memberikan manfaat langsung maupun tidak langsung bagi masyarakat, sehingga memiliki hubungan timbal balik antara atraksi wisata pengelolaan manfaat yang diperoleh. Sebenarnya karena ekowisata Air Terjun Grojogan Sewu ini merupakan wisata alam, di mana wujudnya sudah terbentuk dari alam bukan dari buatan manusia, sehingga pada ekowisata ini sebagian besar dikelola oleh pihak pengelola yang bekerja sama dengan kementerian kehutanan untuk mengembangkan ekowisata ini. Bentuk partisipasi masyarakat setempat yang ditemukan di sini seperti pedagang sekitar yang membuka warung-warung makanan, oleh-oleh, pakaian, hingga penjual tanaman. Selain itu, adanya ekowisata Air Terjun Grojogan Sewu ini juga dapat membuka lapangan kerja bagi warga setempat, misalnya seperti jasa foto bagi wisatawan. Tersedianya homestay di sekitar tempat wisata juga menjadi salah satu bentuk partisipasi masyarakat di dalam membantu mengembangkan area wisata ini.

Strategi Pengembangan Ekowisata Air Terjun Grojogan Sewu

Pembangunan pariwisata alam berkelanjutan telah menjadi pertimbangan dalam pengelolaan sumberdaya alam yaitu bahwa kebutuhan ekonomi, sosial dan estetika dapat dipenuhi sambil memelihara integritas budaya, proses esensial ekologi, keanekaragaman biologi dan sistem penyangga kehidupan. Akhir-akhir ini aktivitas pariwisata di kawasan konservasi cenderung meningkat bersamaan dengan peningkatan kesadaran tentang konservasi alam. Peningkatan pariwisata ini sejalan dengan adanya peningkatan aktivitas wisata alam bebas antara lain berupa jalan santai di alam bebas. Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa luas areal wisata yang dikelola PT. Duta Indonesia Jaya di Tempat Wisata Alam Air Terjun Grojogan Sewu adalah 20,3 ha atau 203.000 m². Air Terjun Grojogan Sewu buka dari jam 07.30-16.00 WIB atau sama dengan 8,5 jam setiap hari. Guna mengoptimalkan ekowisata Grojogan Sewu

agar tetap berkelanjutan, maka perlu diketahui beberapa hal terkait aspek pengelolaannya yaitu dari aspek jumlah pengunjung yang dapat diakomodasi dalam menikmati aktivitas wisata alam dan dari upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan areal wisata massal. Terdapat beberapa strategi pengembangan yang dapat dilakukan oleh pengelola agar ekowisata Grojogan Sewu memiliki aspek yang harus dimiliki guna optimalisasi kawasan ekowisata, diantaranya:

1. Perlunya menaikkan harga karcis masuk. Hal ini bertujuan untuk membatasi jumlah pengunjung, mendidik dan meningkatkan tanggung jawab wisatawan terhadap arti pentingnya kawasan konservasi, meningkatkan kualitas berwisata alam dan memberikan perlindungan ekosistem terhadap tekanan pengunjung. Menaikkan harga karcis juga akan meningkatkan nilai pentingnya aset ekologi di mata wisatawan yang akan berimbas pada meningkatnya apresiasi terhadap kawasan konservasi.
2. Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan dan memadukan promosi/pemasaran paket wisata alam beserta produk lokal. Pengemasan promosi dan pemasaran obyek wisata alam beserta produk-produk lokal (barang/kerajinan, pertanian dan jasa wisata) dalam satu keterpaduan baik melalui media massa (majalah, leaflet/brosur, internet dan sebagainya) maupun melalui jaringan lembaga kepariwisataan. Hal ini memerlukan keterpaduan pemerintah dan swasta.
3. Perlu dilakukan upaya edukasi konservasi dan lingkungan bagi wisatawan dan masyarakat. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan pemahaman konservasi dan lingkungan terhadap wisatawan dan masyarakat baik yang melibatkan secara langsung dalam aktivitas bernuansa konservasi dan lingkungan maupun yang secara tidak langsung melalui himbuan, pengenalan karakteristik pepohonan dan satwa, penggunaan slogan dan lainnya.
4. Perlu dipopulerkan kembali atraksi wisata kesenian lokal. Hal ini untuk mengangkat kembali kesenian tradisional sebagai budaya daerah setempat, yang di sisi lain akan mengurangi tekanan arus wisatawan di ekowisata Grojogan Sewu dan mendistribusikannya ke obyek wisata lain di Tawangmangu.
5. Perlu dilakukan penataan zona/blok Tempat Wisata Alam Air Terjun Grojogan Sewu secara keseluruhan (site plan). Hal ini untuk mempertegas fungsi zona/blok pemanfaatan, blok pemanfaatan intensif dan blok perlindungan pada kawasan konservasi seluas 60 ha melalui penataan batas secara definitif agar kelestarian hutan yang menjadi bagian dari ciri khas obyek wisata tetap terjaga. Hingga saat ini, sebagai kawasan pelestarian alam, ekowisata Grojogan Sewu belum memiliki Rencana Pengelolaan dan Rencana Tapak Pengelolaan Wisata.
6. Perlu dilakukan upaya untuk mengendalikan agresivitas monyet liar. Hal ini perlu dilakukan untuk mengurangi ketergantungan monyet terhadap pemberian pakan dari wisatawan sebagai atraksi wisata dan pada akhirnya akan mengurangi perilaku agresif monyet yang cenderung mengganggu wisatawan daripada atraksi.

KESIMPULAN

Grojogan Sewu memiliki potensi dalam aspek atraksi antara lain terdapat kolam renang, adanya satwa liar seperti monyet ekor panjang. Kemudian aspek amenitas pada lokasi wisata ini yaitu area parkir pengunjung, warung wisata, gazebo, spot foto, toilet, camping area. Dan yang terakhir adalah aspek aksesibilitas yang mencakup semua jenis sarana dan prasarana transportasi. Adapun

Ekowisata Grojogan Sewu memiliki sarana dan prasarana yang memadai dengan jalan yang masuk dalam kategori baik dan dapat dilewati oleh berbagai jenis kendaraan. Bentuk pelestarian di Wisata Alam Grojogan Sewu yaitu berupa bentuk kerjasama dengan warga sekitar, anggota pecinta alam, dan pedagang sekitar dengan melakukan pengelolaan sampah hingga penanaman pohon-pohon di sekitar kawasan. Kemudian kegiatan Pendidikan yang biasanya dilakukan di lokasi wisata ini seperti kegiatan *study tour*. Dan kegiatan pariwisata yang terdapat disini berupa wahana outbond seperti *flying fox* dan *mini rafting*. Peluang ekonomi yang terdapat di kawasan wisata ini yaitu di sepanjang jalan pintu masuk menuju loket terdapat banyak warung makan, oleh-oleh, pakaian, hingga penjual tanaman. Selain itu tersedianya homestay di sekitar tempat wisata juga menjadi salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam membantu mengembangkan area wisata ini. Grojogan Sewu memiliki aspek yang harus dimiliki guna optimalisasi kawasan ekowisata, seperti perlunya menaikkan harga karcis masuk dengan tujuan untuk membatasi jumlah pengunjung dan meningkatkan tanggung jawab wisatawan akan pentingnya kawasan konservasi. Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan dan memadukan promosi paket wisata alam beserta produk lokal. Perlu dilakukan upaya edukasi konservasi bagi wisatawan dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamri, W.A. 2019. Effectiveness of Qualitative Research Methods: Interviews and Diaries. *International Journal of English and Cultural Studies*. 2(1): 65-70.
- Fadli, M. R. 2021. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*. 21 (1): 33-53.
- Katz-Buonincontro, J. and R.C. Anderson. 2018. A Review of Articles Using Observation Methods to Study Creativity in Education. *The Journal of Creative Behavior*. 54: 1-17.
- Nusikhah L. dan A. A. Fikri. 2021. Analisis Pengembangan Wisata Alam Air Terjun Widuri sebagai Kawasan Ekologi Pariwisata. *Ekologia: Jurnal Ilmiah Ilmu Dasar dan Lingkungan Hidup*. 21 (2): 88-93.
- Siswanto, H. 2012. Analisis Daya Dukung Efektif Taman Wisata Alam Grojogan Sewu Dalam Mendukung Pariwisata Alam Berkelanjutan. *Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. 15-23.
- Tiani, I. M. dan M. Baiquni. 2018. Penerapan Prinsip Ekowisata di Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran. *Jurnal Bumi Indonesia*. 7 (3): 1-9.
- Tinumbia, R. P., A. M. Nugroho, dan S. Ramdlani. 2016. Penerapan Prinsip Ekowisata pada Perancangan Fasilitas Pengelolaan Ekosistem Terumbu Karang di Gili Trawangan. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya*. 4 (1): 1-8.
- Yusnikusumah, T. R. dan E. Sulystiawati. 2016. Evaluasi Pengelolaan Ekowisata di Kawasan Ekowisata Tangkahan Taman Nasional Gunung Leuser Sumatera Utara. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 27 (3): 173-189.